

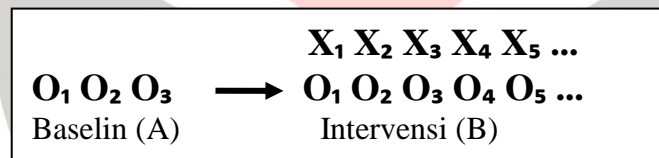
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan kasus tunggal atau *Single-Subject Research*. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penjumlahan murid tunanetra kelas I SD di SLB Negeri Pembina Makassar dengan diberikan intervensi metode jarimatika. Pada penelitian ini peneliti mengamati 1 subjek.

#### A. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu A – B . Prosedur dalam disain ini meliputi pengukuran target behaviour pada fase baseline dan setelah level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan.



Gambar 3.1.

Desain Penelitian A – B – A

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode jarimatika adalah suatu cara mengajar guru pada bidang pengajaran matematika penjumlahan dengan menggunakan jari tangan kanan dan kiri. Dengan ketentuan jari tangan kanan sebagai satuan dan jari tangan kiri sebagai puluhan untuk menghitung penjumlahan bilangan.
2. Kemampuan Penjumlahan adalah kemampuan menghitung berapa banyaknya sesuatu (bilangan atau barang) yang dikumpulkan menjadi satu.

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (*target behavior*).

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pelatihan menggunakan Metode Jarimatika merupakan variabel bebas atau penyebab yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi perilaku sasaran atau *target behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan penjumlahan, dan kemampuan penjumlahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan penjumlahan bilangan yang hasilnya tidak lebih dari 20 bagi murid tunanetra kelas 1 SD di SLB Negeri Pembina Makassar.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini sesuai dengan desain yang digunakan yaitu meliputi pengambilan data awal atau baseline (A) dan intervensi (B), maka langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Baseline (A)

Subjek diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran penjumlahan sampai menunjukkan keadaan stabil.

#### 2. Intervensi (B)

Intervensi diberikan setelah baseline. Subyek akan diamati dalam keadaan diberi perlakuan (*treatment*) yaitu melalui penggunaan metode jarimatika. Pengaruh dari pemberian perlakuan (*treatment*) terus diamati sampai kegiatan tersebut dianggap stabil.

#### D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah murid tunanetra kelas 1 SD di SLB Negeri Pembina Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2013/2014 dan memiliki kemampuan penjumlahan dibawah standar kompetensi yang diharapkan, yaitu sebanyak satu (1) orang yaitu Nuralif. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut, yaitu karena kelas 1 SD diharapkan telah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan. Walaupun mengalami ketunanetraan, namun bila dilatih sesering dan sedini mungkin, maka murid akan dapat menguasai dan akan menjadi bekal dalam menempuh kelas-kelas berikutnya maupun ke jenjang pendidikan berikutnya.

#### E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk fase baseline maupun fase intervensi adalah dengan teknik tes kemampuan penjumlahan yang isinya berupa kumpulan soal-soal penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 20 dan berjumlah 5 soal setiap sesinya. Instrumen soal akan dibuat setelah dilakukan asesmen berupa observasi kemampuan prasyarat penjumlahan. Soal-soal yang dibuat akan divariatifkan untuk mencegah tertanamnya konsep hafalan jawaban pada setiap sesi, sehingga jawaban dari soal yang terjawab terutama pada fase intervensi merupakan jawaban yang diperoleh dengan melewati proses berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.

Tabel 3.1 : Format Instrument Tes Kemampuan Penjumlahan

Fase :

Sesi	Item	Skor	
		1	0
Pertama			
Kedua			
Dst			

Paulus Malino, 2014

*Peningkatan kemampuan penjumlahan murid tunanetra kelas i sd di SLB Negeri Pembina Makassar menggunakan metode jarimatika*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal dibuat dalam bentuk isian dan akan diberikan secara lisan dengan kriteria benar (B) memperoleh skor 1 dan salah (S) memperoleh skor 0. Sehingga diperoleh skor maksimal setiap sesi sebesar 5 (5 x 1) dan skor minimal setiap sesi sebesar 0 (5 x 0). Instrumen penelitian ini kelak akan dicantumkan dalam lembaran lampiran pada laporan hasil penelitian.

#### F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap *target behaviour* yaitu kemampuan penjumlahan subjek menyelesaikan soal-soal penjumlahan dalam setiap sesi. Hal yang perlu dicatat adalah persentase *target behaviour* itu muncul pada setiap sesi. Peneliti juga akan meminta pengamat untuk mengamati secara visual bagaimana anak memproses hitungannya hingga diperoleh jawaban. Persentase subjek menjawab soal dengan benar akan dibandingkan dengan keseluruhan soal yang diberikan kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Skor Perolehan

SM= Skor Maksimal

Berikut ini format pencatat data yang akan digunakan :

Nama Subyek	: .....				
Peneliti	: .....	Pengamat:	.....		
Target Behaviour:	.....				
Fase	: .....				

Tabel 3.2 : Format Pencatat Data

Sesi	Hari/Tanggal	Waktu	S	SM	Persentase
Pertama					
Kedua					
Dst					

Prosedur pengambilan data dalam fase baseline dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang stabil yang selanjutnya dapat diberikan intervensi. Demikian pula fase intervensi akan dilakukan berulang-ulang atau sampai diperoleh data yang dianggap stabil. Baik fase baseline maupun fase intervensi akan dilaksanakan di rumah peneliti dan pemberian tes kemampuan penjumlahan dilaksanakan pada sore hari.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana karena teknik ini menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya dari sampel yang diambil tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data diberikan dalam bentuk grafik garis dari hasil baseline sebelum diberikan intervensi dan saat diberikan intervensi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah inspeksi visual dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik garis. Dalam analisis data ini terdiri dari dua yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.